

I. LAPORAN PERJALANAN PENGAMATAN HAMA WERENG COKLAT DI BEBERAPA DAERAH JAWA BARAT DAN JAWA TENGAH

Oleh

*Sjafrida Manuwoto, Jusup Sutakaria dan I Wayan Winasa **

PERSONALIA

Pengamatan hama wereng coklat dilakukan oleh staf pengajar Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian IPB. Rombongan dibagi atas 3 kelompok: (1) Kelompok I terdiri dari: *Prof. Dr. Ir. Rusmilah Suseno, Ir. A. Toernjadi Soemawinata, M.Sc., Dr. Ir. Sjafrida Manuwoto, Ir. Uha Suharja Satari, MS.* dan *Ir. Idham Sakti Harahap.* (2) Kelompok II adalah *Dr. Ir. Jusup Sutakaria, Ir. Sugiharso Sastroswignyo, M.Sc.* dan *Ir. Sukirno.* (3) Kelompok III terdiri dari: *Dr. Ir. Aunu Rauf, Ir. Utomo Kartosuwondo, Ir. I Wayan Winasa* dan *Ir. Gede Swastika.*

DAERAH DAN WAKTU KUNJUNGAN

Kelompok I mengunjungi Kabupaten Bekasi, Karawang, Cirebon (Propinsi Jawa Barat), Kabupaten Pematang dan Pekalongan (Propinsi Jawa Tengah). Kelompok II mengunjungi Kabupaten Banyumas, Purworejo dan Kebumen (Propinsi Jawa Tengah). Kelompok III mengunjungi Kabupaten Karawang, Cirebon, Majalengka, Kuningan, Tasikmalaya, Ciamis, Bandung (Jawa Barat). Kunjungan berlangsung dalam periode waktu 21 – 25 November 1986.

METODE PENGAMATAN

Dilakukan pengamatan langsung pada pertanaman padi yang ada di lapangan. Informasi yang relevan mengenai hama wereng diperoleh dari wawancara dengan petani, kontak tani, pengamat hama, PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), kepala desa, kepala Dinas Pertanian atau staf.

HASIL

Varietas

Di daerah serangan maupun bukan serangan wereng, varietas padi yang disukai adalah Cisadane. Hal ini disebabkan rasanya enak, kalau dijual memberikan keuntungan pada petani. Namun, benih yang ditanam petani tidak selalu diperoleh dari produksi Balai Penghasil Benih akan tetapi dari benih hasil tanam musim sebelumnya. Bahkan benih yang ditanam adalah generasi ke-3 atau ke-4 dari benih aslinya. Pembaharuan benih dengan

membeli, baru dilakukan pada musim tanam berikutnya.

Di daerah Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, disamping Cisadane banyak ditanam varietas lokal yang asal usulnya kurang jelas. Tanaman padi varietas lokal ini banyak terserang oleh wereng coklat dengan intensitas serangan berat bahkan menunjukkan gejala kerdil rumput. Dalam satu rumpun tanaman ditemukan 50-100 nimfa dan imagonya. Pada tanaman padi yang disemprot dengan Applaud 10 WP, tanaman tersebut masih dapat mengeluarkan malai; populasi wereng coklat 15-30 nimfa dan imago per rumpun.

Teknik Bercocok Tanam

Waktu tanam ditentukan oleh tersedianya air di sawah. Karena itu, di daerah persawahan dengan pengairan teknis seperti di Kabupaten Bekasi, Karawang dan Pematang, penanaman dilakukan secara serentak. Di beberapa daerah pengairan non teknis seperti desa Gejlik, Salit, Sambiroto, di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, penanaman serentak pada suatu hamparan yang luas tampaknya sulit untuk dilakukan. Penanaman yang tidak serentak, penanaman Cisadane 3-4 kali berturut-turut mungkin merupakan sebagian faktor penyebab beratnya serangan wereng di daerah ini.

Di daerah-daerah yang tersedia air sepanjang tahun, banyak petani menanam padi tiga kali berturut-turut (Kabupaten Bandung), padi-padi-palawija (Desa Kebunan, Beji, Pedurungan, Petarukan di Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang). Kedua kabupaten ini terserang wereng dengan kriteria berat atau puso.

Pupuk yang digunakan petani adalah pupuk Nitrogen baik Urea maupun Z.A. Pemupukan fosfor hanya kadang-kadang dilakukan. Tidak seorangpun petani memberikan pupuk K ke lahannya. Mungkin pemupukan yang tidak seimbang ini mempengaruhi ketahanan varietas Cisadane ataukah secara tidak langsung merangsang pertumbuhan populasi wereng?

Segi sanitasi yang tidak diperhatikan petani tetapi menguntungkan pertumbuhan wereng adalah banyak dijumpai sisa-sisa tanaman padi di lahan sawah yang siap ditanami. Sisa tanaman padi ini dapat menjadi sumber hama wereng.

*) Ketiganya Staf Pengajar Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian IPB.

Penggunaan Insektisida

Petani pada umumnya mengenal, menyukai dan menggunakan berbagai merek dagang insektisida. Seorang petani dari Kampung Kaliandu, Desa Petarukan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang menyemprot tanaman padi dengan insektisida Bassa atau Baycarb, frekuensi 2 hari sekali. Walaupun varietas yang ditanam adalah Cisadane, pertanamannya tidak terserang wereng. Namun, pengamatan di lapang menunjukkan adanya tanaman terserang penyakit kerdil rumput.

Insektisida yang digunakan petani tidak tetap artinya petani tidak menggantungkan pada satu jenis insektisida. Jenis insektisida yang digunakan lebih ditentukan oleh ketersediaannya di kios

Di beberapa kios yang dikunjungi di Kabupaten Bandung, Cirebon dan Pemalang dijumpai beraneka ragam insektisida termasuk berbagai jenis yang dilarang untuk hama padi. Penjual di kios meragukan apakah insektisida yang tidak dianjurkan tersebut benar-benar tidak digunakan oleh petani untuk pengendalian hama padi. Pada kemasan berbagai insektisida itu tidak dijumpai larangan tidak digunakan untuk hama padi. Suatu hal yang memprihatinkan adalah insektisida seringkali dijumpai bersama-sama dengan makanan dalam lemari atau rak.

Tidak seorangpun petani melakukan aplikasi insektisida berdasarkan ambang ekonomi hama wereng atau hama lainnya. Petani juga mengamati adanya insektisida yang ampuh atau yang tidak ampuh untuk hama wereng. Seorang petani di desa Kesugengan Lor, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa ulat grayak pada palawija tidak mempan dikendalikan oleh berbagai jenis insektisida. Jadi dijumpai adanya hama bukan padi dengan gejala resisten terhadap insektisida.

Insektisida Applaud 10 WP belum dikenal petani

secara meluas. Penggunaannya baru secara demonstrasi dilakukan, misalnya di Kecamatan Pamengpeuk, Kabupaten Bandung. Di banyak daerah petani baru mengenal namanya dari media masa.

Insektisida lainnya yang dianjurkan seperti Mipcin, Hopcin dijumpai dikios-kios dan digunakan petani. Seorang petani di Desa Banjarsari, Kecamatan Sukarejo, Kabupaten Banjarnegara, melaporkan bahwa Hopcin dapat menekan hama wereng tetapi meningkatkan populasi kuman lembing tanah (*Scotinophara sp*).

Lain-lain

Petani-petani di daerah bebas wereng (Desa Dawuan Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Purwokerto) mengatakan bahwa mereka tidak mengenal hama wereng. Petani di beberapa daerah tidak mengetahui kontak tani, pengamat hama dan PPL (Petugas Pengamat Lapang).

KESIMPULAN

Masalah hama padi khususnya hama wereng coklat merupakan masalah yang tidak sederhana. Penggunaan varietas, cara bercocok tanam dan penggunaan insektisida yang tidak tepat mungkin merupakan faktor penyebab timbulnya hama wereng coklat.

SARAN

1. Perlu dilakukan pengamatan lapangan yang lebih teliti untuk menyingkapkan faktor-faktor penyebab timbulnya hama wereng coklat.
2. Gerakan-gerakan penyuluhan perlu digiatkan.